

WARTA EKSPOR



Kinerja Ekspor Indonesia 2016



trade with
remarkable
Indonesia

Editorial



Memasuki akhir tahun 2016, kinerja ekspor Indonesia yang direkam Badan Pusat Statistik (BPS) pada Oktober 2016 kembali menurun. Faktor ekonomi global dan pelemahan harga komoditas ekspor masih dituding sebagai penyebab utamanya.

Sudah empat tahun nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan. Nilai ekspor tahun 2015 turun 26,1 persen dibandingkan tahun 2011. Memasuki tahun 2016, penurunan ekspor berlanjut. Pada Januari 2016 nilai ekspor tercatat sebesar USD 10,5 miliar, lebih rendah dibandingkan bulan yang sama tahun lalu sebesar USD 13,24 miliar maupun dibandingkan bulan sebelumnya (USD 11,92 miliar). Penurunan nilai ekspor terjadi untuk migas maupun nonmigas. Kinerja ekspor Indonesia sepanjang Januari hingga Juli 2016 terperosok ke level USD 79,08 miliar, terendah dalam enam tahun terakhir karena perlambatan ekonomi global.

Warta Ekspor edisi bulan Desember 2016 ini mengulas informasi tentang Kinerja Ekspor Indonesia tahun 2016 selama periode Januari-Oktober. Pembahasan, antara lain, meliputi penyebab lesunya ekspor tersebut, sehingga bisa kita carikan jalan keluarnya agar ekspor Indonesia segera bangkit lagi. Selain itu, kami juga memaparkan komoditi ekspor unggulan Indonesia dan kisah sukses sebuah perusahaan dalam menembus pasar ekspor.

Semoga informasi yang kami sajikan melalui edisi Warta Ekspor ini dapat bermanfaat. Dan, tak lupa kritik serta saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, sangat kami harapkan.

Tim Editor

Daftar Isi

Ditjen PEN/MJL/92/XII/2016 edisi Desember



Editorial	2
Daftar Isi	2
Tajuk Utama	3
Halooo..., Apa Kabar Ekspor Indonesia?	
Kisah Sukses	10
Kegiatan Ditjen PEN	12
Desember	
Sekilas Info	16
Target Ekspor Non Migas Tahun 2017	
Daftar Importir	19

STT: Ditjen PEN/MJL/007/12/2016, **Pelindung/Penasehat:** Nus Nuzulia Ishak, **Pimpinan Umum:** Tuti Prahastuti, **Pemimpin Redaksi:** RA. Marlana, **Redaktur Pelaksana:** Sugiarti, **Penulis:** Dwi Siswaningsih, **Desain:** Dewi **Alamat:** Gedung Utama Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Lt. 3, Jl. M. Ridwan Rais no. 5, Jakarta 10110 **Telp:** 021-3858171 Ext.37302, **Fax:** 021-23528652, **E-mail:** csc@kemendag.go.id, **Website:** <http://djpen.kemendag.go.id>



HALOOO...., APA KABAR EKSPOR INDONESIA?

Ekspor merupakan salah satu tolak ukur penting untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Dari kegiatan ekspor ini, kegiatan bisnis di sektor riil semakin terjaga. Produksi barang tidak hanya berputar di dalam negeri, tapi juga berputar di perdagangan Internasional. Karena itu, dalam jangka panjang kegiatan ekspor dapat menjadi pahlawan devisa bagi pertumbuhan ekonomi negara.

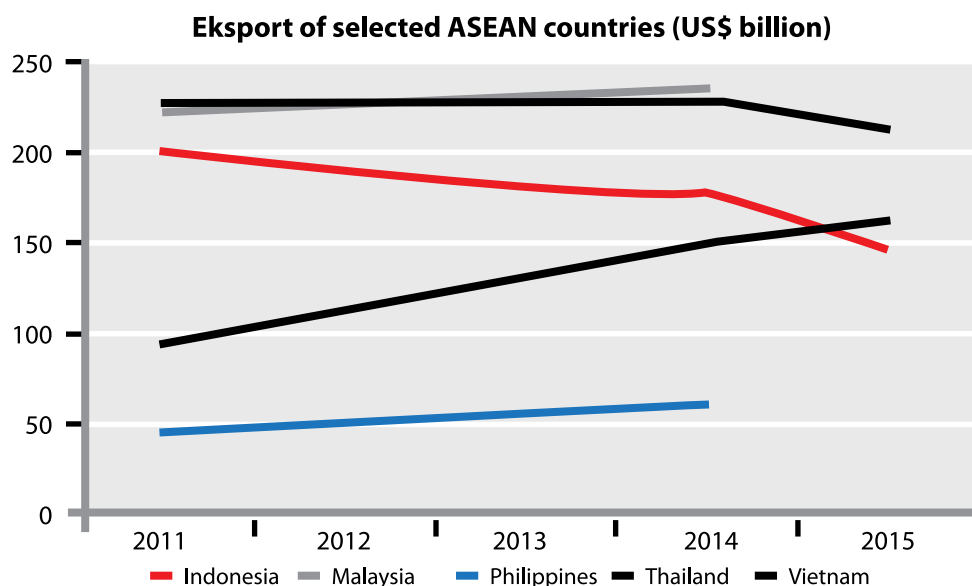
Sudah empat tahun nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan. Nilai ekspor tahun 2015 turun 26,1 persen dibandingkan tahun 2011. Memasuki tahun 2016, penurunan ekspor berlanjut. Pada Januari 2016 nilai ekspor tercatat sebesar 10,5 miliar dollar AS, turun dibandingkan bulan yang sama tahun lalu sebesar 13,24 miliar dollar AS maupun dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 11,92 miliar dollar AS. Penurunan nilai ekspor terjadi untuk migas maupun nonmigas.

Indonesia maupun negara-negara tetangga ASEAN menghadapi lingkungan ekonomi dunia yang sama, namun kinerja ekspor Indonesia paling parah. Vietnam menunjukkan kinerja paling bagus, terus menerus naik dalam empat tahun terakhir.

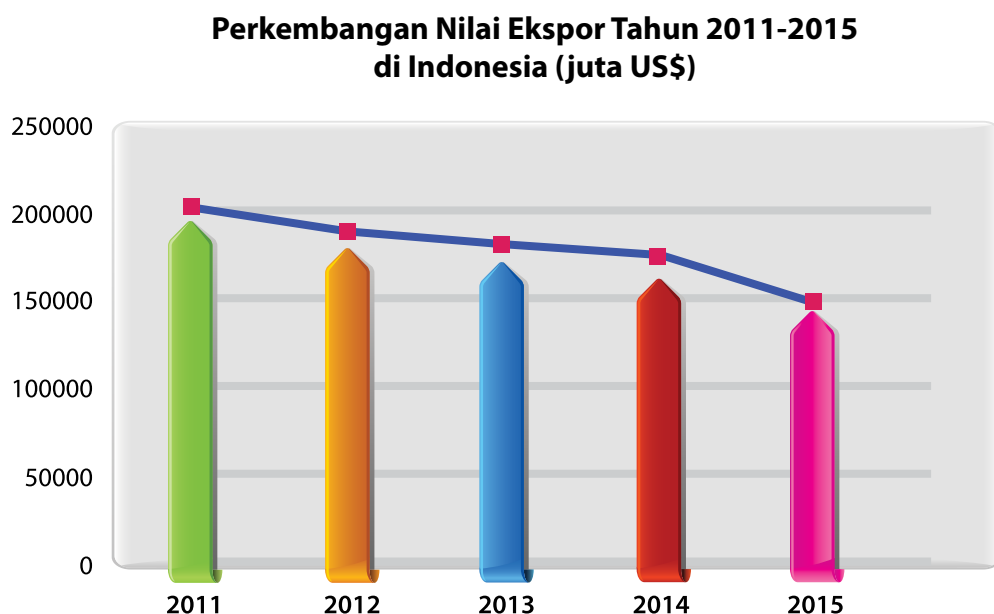
Dalam kurun waktu 2011-2015, nilai ekspor Indonesia terus mengalami penurunan setiap tahunnya dari 203.496,60 juta USD menjadi 150.252,50 juta USD di tahun 2015 yang lalu. Nilai ekspor yang tercatat adalah tahun 2011 senilai USD 203.496 juta, tahun 2012 (USD 190.040 juta), tahun 2013 (USD 182.570 juta), tahun

2014 (176.290 juta), dan USD 150.253 juta pada tahun 2015. Dapat disimpulkan, mulai dari tahun 2011-2015, penurunan nilai ekspor adalah sebesar 26,16%.

Kinerja ekspor Indonesia pada semester-I 2016 masih mengalami kelesuan. Hal itu terlihat dari catatan Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai ekspor kumulatif Januari-Juni 2016 yang hanya mampu mencapai USD 69,51 miliar, atau turun 11,37 persen dibandingkan periode sama tahun 2015, yang mencapai USD 78,43 miliar. (Sumber: <http://bisniskeuangan.kompas.com>)



Sources: World Bank, world Development indicators for 2011-2014; BPS-Statistic Indonesia; and tradingeconomics.com for Thailand and Vietnam 2015



Sumber: Diolah berdasarkan data Kementerian Perdagangan 2015

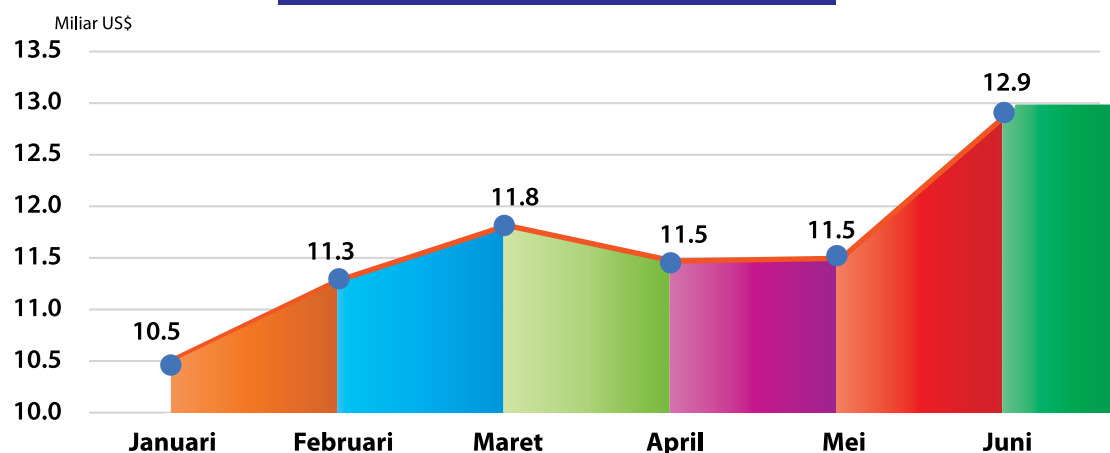
Nilai ekspor Juni 2016 mencatat rekor tertinggi dalam satu tahun terakhir. Hal ini membuat surplus neraca perdagangan kembali naik. "Tahun 2016 ekspor kita paling tinggi di bulan Juni 2016, sejak Juli 2015 lalu," kata Kepala BPS Suryamin di kantornya, Jakarta (15/7).

Kinerja ekspor Indonesia sepanjang Januari hingga Juli 2016 terperosok ke level US\$79,08 miliar, terendah dalam enam tahun terakhir karena perlambatan ekonomi global.

Pemerintah membanggakan surplus ini tertinggi 13 bulan, Jangan bangga karena kemampuan pemerintah untuk mendorong kemandirian ekonomi dengan produktifitas ekspor," hal tersebut yang disampaikan oleh Ahmad Heri Firdaus di Kantor Indef, Jakarta, Kamis (20/10)

Peningkatan terbesar ekspor non migas Oktober 2016 terjadi pada lemak dan minyak hewan/nabati sebesar

Kinerja Ekspor Januari - Juni 2016



Sumber: BPS

Tak hanya kinerja ekspor kumulatif Januari hingga Juli 2016 saja yang terperosok. Kinerja ekspor sepanjang Juli 2016 yang hanya US\$ 9,51 miliar juga menjadi yang terendah dalam tujuh tahun terakhir atau sejak 2009. (Sumber: <http://finansial.bisnis.com>)

Suhariyanto mengatakan, secara kumulatif, nilai ekspor pada periode Januari-Oktober 2016 mencapai US\$ 117,09 miliar. Nilainya turun 8,04 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sementara ekspor kumulatif non migas mencapai US\$ 106,36 miliar atau turun 4,65 persen.

Surplus Neraca Perdagangan

Walaupun kinerja ekspor Indonesia dari awal tahun sampai dengan bulan Oktober 2016 mengalami penurunan, tapi neraca perdagangan pada periode tersebut tercatat surplus. Surplus yang dicapai bukanlah keberhasilan pemerintah mendorong ekspor atau kendalikan impor, namun lebih kepada penurunan impor yang lebih tajam dari ekspor.

Neraca perdagangan Indonesia pada **Oktober** 2016 mengalami surplus sebesar USD12,68 miliar, dengan catatan ekspor sebesar USD12,68 miliar dan impor USD11,47 miliar. Ekonom *Institute for Development Economy and Finance (Indef)* Ahmad Heri Firdaus menilai bahwa neraca perdagangan surplus belum tentu menandakan aktivitas ekonomi yang sehat. "Neraca perdagangan surplus namun, apakah kita harus senang?

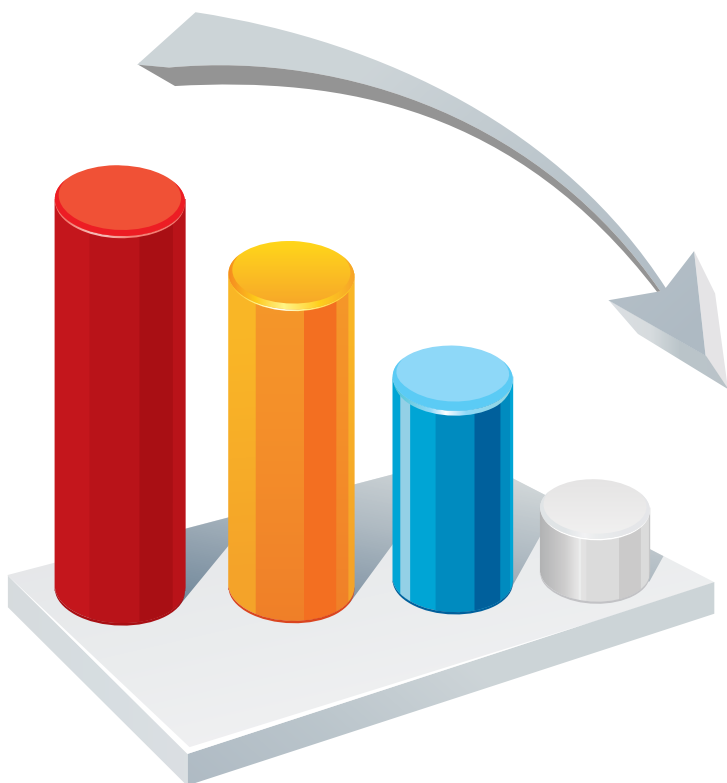
USD287,1 juta, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada bijih kerak, dan abu logam sebesar USD158,8 juta. Sementara, impor secara kumulatif mengalami penurunan sebesar 7,50% atau USD110,17 miliar. Peningkatan impor nonmigas terbesar pada Oktober 2016 adalah golongan mesin dan peralatan listrik sebesar USD 80,9 juta, sedangkan penurunan terbesar adalah golongan sereal sebesar USD 53,8 juta. "Kontribusi ketiga negara mencapai 33,28 persen. Sementara ekspor ke Uni Eropa atau 28 negara sebesar US\$ 1,22 miliar". Ketiga negara tersebut adalah Amerika Serikat, Rep. Rakyat Tiongkok, dan Jepang. Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat September 2016, mencapai angka terbesar yaitu US\$ 1,36 miliar, disusul China sebesar US\$ 1,35 miliar dan Jepang sebesar US\$ 1,11 miliar.

Meskipun ada surplus, perlu diperhatikan baik ekspor atau impor masih mengalami pertumbuhan negatif. Data BPS menunjukkan, peningkatan terbesar ekspor nonmigas pada Oktober tahun ini terjadi pada lemak dan minyak hewan nabati dengan nilai ekspor US\$ 287,1 juta dolar AS, atau meningkat 19,02% dibanding bulan sebelumnya. Sementara, penurunan komoditas ekspor terjadi pada komoditas bijih, kerak, dan abu logam sebesar US\$158,8 juta atau menurun hingga 37,28% dari bulan sebelumnya. Penurunan ekspor paling besar disumbang oleh konsentrat tembaga.

Untuk komoditas impor, peningkatan impor non migas terbesar yang terjadi pada Oktober 2016 dialami

golongan mesin dan peralatan listrik dengan kenaikan nilai sebesar 80,9 miliar dolar AS atau naik 6,25 persen. Sedangkan penurunan impor disumbang oleh golongan sereal senilai 53,8 juta dolar AS atau menurun 22,19 persen. Tiga negara, yakni China, Jepang, dan Thailand, masih menduduki negara asal impor tertinggi dengan nilai masing-masing 24,48 miliar dolar AS, 10,64 miliar dolar AS, dan 7,3 miliar dolar AS.

Penyebab Kinerja Ekspor Tahun 2016 Tergoncang



Ekonom Indef Ahmad Heri Firdaus mengatakan, ekspor yang terus melemah karena permintaan pasar utama ekspor Indonesia seperti China dan Amerika Serikat masih mengalami perlambatan. Di sisi lain, pasar ekspor Indonesia masih terbatas sehingga tidak bisa mencari pasar lain untuk mengamankan ekspor. "Daya saing produk ekspor kita juga kalah kompetitif," katanya kepada Bisnis, Senin (15/8). (Sumber : <http://finansial.bisnis.com>)

Ekspor Indonesia masih didominasi produk berbasis sumber daya alam (SDA) dan produk rendah teknologi,

sehingga sulit didongkrak. Kondisi harga komoditas yang melambat semakin memperlemah kinerja ekspor Indonesia.

Tren perlambatan ekspor diprediksi berlanjut hingga akhir tahun selama Pemerintah tidak memiliki kebijakan strategis dalam tempo cepat untuk menggenjot ekspor. Pemerintah perlu membantu dunia usaha untuk mencari pasar ekspor baru. Pemerintah bisa memanfaatkan Atase Perdagangan maupun Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) bidang ekonomi untuk membuka peluang pasar, informasi kebutuhan produk, dan informasi hambatan perdagangan. Pemerintah perlu mengoptimalkan fungsi *market intelligence* di negara tujuan ekspor non tradisional, khususnya di mana produk ekspor kita punya daya saing.

Selain itu, solusi jangka panjang juga perlu dipikirkan. Strategi ekspor perlu diubah menjadi berbasis keunggulan kompetitif dengan mentransformasikan produk berbasis buruh murah dan kaya SDA menjadi berbasis tenaga kerja terampil dan teknologi tinggi. Indonesia juga perlu membangun jaringan global rantai pasok produk-produk strategis di dunia.

Ekonom PT Bank Permata Tbk Josua Pardede mengatakan, kinerja ekspor Indonesia jeblok karena baik ekspor migas maupun nonmigas berkontraksi masing-masing 34,3% (yoy) dan 8,8% (yoy) sepanjang periode Januari hingga Juli 2016. Berdasarkan jenis komoditasnya, penurunan terbesar pada periode Januari hingga Juli tahun ini adalah ekspor mesin/peralatan listrik (-7,9%yoy) dan bijih, kerak, dan abu logam (-16,9%yoy).

Dia membenarkan, penurunan ekspor terjadi karena perlambatan aktivitas manufaktur mitra dagang utama Indonesia. Volume ekspor ke China turun 9,6% (yoy), Jepang turun 6,3% (yoy), India turun 30,1% (yoy), serta Malaysia turun 15,8% (yoy). "Penurunan aktivitas manufaktur mitra dagang Indonesia juga turut dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi global," Josua menegaskan.

Kepala Peneliti *Center of Reform on Economics* (Core) Mohammad Faisal menambahkan, kinerja ekspor Indonesia jeblok karena industri dalam negeri mengalami perlambatan. Hal ini terindikasi dari impor bahan baku/penolong dan barang modal yang mengalami penurunan. Impor bahan baku/penolong sepanjang Januari hingga Juli 2016 sebesar US\$55,89 miliar, turun 12,12% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Adapun, impor barang sepanjang Januari hingga Juli 2016 terjun bebas 15,16% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Hanya impor barang konsumsi saja yang mengalami kenaikan 12,31% dari US\$6,12 miliar pada Januari hingga Juli 2015 menjadi US\$6,88 miliar pada periode yang sama tahun ini.



Produk Ekspor Potensial Indonesia Tahun 2016

Sejumlah hasil bumi menjadi aset vital buat perekonomian nasional. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang kaya akan hasil bumi, bahkan penghasil komoditi unggulan di dunia. Baik dari sektor sumber daya alam maupun produk-produk yang dihasilkan anak bangsa. Maka, tak heran kalau sekarang Indonesia menjadi salah satu pengeksport dengan daftar negara tujuan yang cukup panjang. Berikut komoditi ekspor Indonesia yang menjadi primadona di pasar internasional.

Kelapa Sawit

Indonesia saat ini mendominasi pasar minyak sawit di dunia dengan produksi mencapai 31 juta ton per tahun. Terlepas dari rencana moratorium perkebunan sawit yang digagas pemerintahan Joko Widodo, Indonesia sempat berniat menggandakan produksi sawit hingga tahun 2030.

Berdasarkan data yang diolah GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia), total ekspor CPO (*crude palm oil*) dan turunannya asal Indonesia tahun 2015 mencapai 26,40 juta ton atau naik 21% dibandingkan dengan total ekspor 2014, 21,76 juta ton. Nilai ekspor minyak sawit sepanjang 2015 mencapai USD 18,64 miliar. Meskipun volume ekspor naik, nilai ekspor

mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun lalu karena rendahnya harga minyak sawit global. Nilai ekspor tahun 2015 tercatat turun sebesar 11,67% dibandingkan dengan 2014 yang mencapai USD 21,1 milyar.

India, China dan negara-negara di Uni Eropa masih merupakan pengimpor terbesar minyak sawit dari Indonesia. Sepanjang tahun 2015, volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India menjadi 5,8 juta ton atau naik 15% dibandingkan tahun 2014 yaitu 5,1 juta ton. Sementara ekspor ke negara-negara Uni Eropa mencapai 4,23 juta ton, dan ini menunjukkan kenaikan sekitar 2,6% dibandingkan dengan volume ekspor tahun 2014. China secara mengejutkan mencatatkan kenaikan permintaan minyak sawit sepanjang tahun 2015 sebesar 64% atau dari 2,43 juta ton tahun 2014 meningkat menjadi 3,99 juta ton pada 2015. Tahun 2016, Industri sawit nasional masih tetap menjadi andalan, motor penggerak dan perekonomian nasional.

Menurut data dari Kementerian Pertanian Indonesia, jumlah total luas area perkebunan sawit di Indonesia pada saat ini mencapai sekitar 8 juta hektar; dua kali lipat dari luas area di tahun 2000 ketika sekitar 4 juta hektar lahan di Indonesia dipergunakan untuk perkebunan kelapa sawit. Jumlah ini diduga akan bertambah menjadi 13 juta hektar pada tahun 2020.

Beras

Dari 744 juta ton beras yang diproduksi dunia, hampir 10% di antaranya berasal dari Indonesia. Jumlahnya mencapai 70,7 juta ton. Namun, kapasitas produksi saat ini cuma mampu memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Pemerintahan Joko Widodo berjanji akan meningkatkan kapasitas produksi dengan membuka lahan baru dan mengembangkan varian padi yang lebih efektif. Negara-negara produsen beras terbesar di dunia ada di Asia. Tabel di bawah ini menunjukkan lima negara penghasil beras terbesar di dunia.

Lima Produsen Beras Terbesar Dunia Tahun 2014:

1. China	208,100,000
2. India	155,500,000
3. Indonesia	70,600,000
4. Bangladesh	52,400,000
5. Vietnam	44,900,000

Meskipun Indonesia adalah negara terbesar ketiga yang memproduksi beras terbanyak di dunia, tapi Indonesia masih tetap merupakan negara importir beras. Situasi ini disebabkan karena para petani menggunakan teknik-teknik pertanian yang tidak optimal ditambah dengan konsumsi per kapita beras yang besar (oleh populasi yang besar). Bahkan, Indonesia memiliki konsumsi beras per kapita terbesar di dunia. Setiap orang Indonesia mengkonsumsi sekitar 140 kilogram beras per tahun.

Batu Bara

Kalimantan yang kaya batu bara banyak mendatangkan hujan devisa buat negara. Setiap tahun Indonesia memproduksi batu bara setara 281 juta ton minyak bumi. Jumlah tersebut mencapai 7,2% dari total produksi dunia. Saat ini India telah menggeser China sebagai negara importir batu bara Indonesia terbesar.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS, Sasmito Hadi Wibowo, mengatakan, secara gradual, tren ekspor batu bara menurun terus hingga April 2016. Ini terlihat dari ekspor bahan bakar mineral yang didominasi batu bara turun hingga USD 4,33 miliar. Kondisi ini karena batu bara lebih dibutuhkan di dalam negeri. Sementara, untuk ekspor non migas sebesar USD 10,65 miliar turun tipis 0,1% dari USD 10,57 miliar.

Kakao

Produk andalan Sulawesi dan Sumatera ini termasuk primadona komoditi yang dimiliki Indonesia. Saat ini produksi kakao mencapai 712.231 ton yang menempatkan Indonesia sebagai produsen terbesar ketiga dunia.

Indonesia memiliki lahan potensial yang sangat luas untuk pengembangan kakao. Kita memiliki lebih dari 6,2 juta ha lahan yang cocok untuk kakao, terutama di daerah Papua, Sulawesi, Kalimantan, disamping itu kebun yang telah dibangun masih berpeluang untuk ditingkatkan produktivitasnya.

Peluang pasar global saat ini sangat menggiurkan dimana beberapa tahun terakhir pasar internasional sering mengalami defisit, sehingga harga kakao/coklat dunia stabil pada harga tinggi. Kondisi ini merupakan peluang yang baik untuk segera dimanfaatkan.

Bijih Kopi

Indonesia adalah produsen bijih kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Namun, soal efektivitas produksi, kita masih tertinggal jauh ketimbang kedua negara tersebut. Saat ini produksi biji kopi Indonesia baru sebatas 800 kilogram per hektar. Bandingkan dengan Brazil yang mencapai 2000kg/hektar atau Vietnam 1500kg/hektar. Pada 2015, nilai ekspor kopi Indonesia ke dunia tercatat USD 1,19 miliar atau meningkat 15,21 persen jika dibanding periode yang sama pada 2014. Amerika masih tetap menduduki peringkat pertama negara tujuan ekspor kopi Indonesia dengan nilai USD 281,15 juta (pangsa 23,47 persen). Selanjutnya, disusul Jepang dengan nilai USD 104,96 juta (pangsa 8,7 persen), Jerman dengan nilai USD 88,4 juta (pangsa 7,4 persen). Indonesia dikenal memiliki varian kopi terbanyak dengan jumlah hampir 100 jenis varian kopi arabika yang dikenal sejak 1699.

Karet Alam

Produksi tahunan karet alam di Indonesia yang mencapai 3,2 juta ton tercatat yang terbesar kedua di dunia setelah Thailand. Sebagian besar komoditi karet di Indonesia berasal dari Sumatera dan Kalimantan. Total luas perkebunan karet Indonesia telah meningkat secara stabil selama satu dekade terakhir. Di tahun 2015, perkebunan karet di negara ini mencapai luas total 3,65 juta hektar.

Sekitar 85% dari produksi karet Indonesia diekspor. Hampir setengah dari karet yang diekspor ini dikirimkan ke negara-negara Asia lain, diikuti oleh negara-negara di Amerika Utara dan Eropa. Lima negara yang paling banyak mengimpor karet dari Indonesia adalah Amerika Serikat (AS), Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Jepang, Singapura, dan Brazil. Konsumsi karet domestik kebanyakan diserap oleh industri-industri manufaktur Indonesia (terutama sektor otomotif).

Produksi & Ekspor Karet Alam Indonesia:

	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016 ¹
Produksi (juta ton)	2.75	2.44	2.73	3.09	3.04	3.20	3.18	3.11	3.16
Ekspor (juta ton)	2.30	1.99	2.20	2.55	2.80	2.70	2.60	2.30 ¹	

*menunjukkan prognosis

Sumber: Association of Natural Rubber Producing Countries, Indonesian Rubber Association (Gapkindo), and Food and Agriculture Organization of the United Nations



Produk Halal Indonesia

Produk halal Indonesia mempunyai peluang besar merebut pasar di ASEAN. Momentum yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku usaha produk halal adalah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang kini tengah bergulir. Produk halal tidak hanya makanan, tapi semua produk lainnya diperlukan sertifikat halal. Produk halal sejatinya tidak hanya berhenti berlaku untuk umat Islam, halal itu universal karena untuk produk yang halal itu baik.

Untuk menghadapi pasar terbuka, Indonesia harus lebih serius karena persaingan yang sangat ketat dan produk akan diuji. Pemerintah kita sudah siap dan tidak ingin lengah. Untuk itu, beberapa langkah telah digalakkan seperti menyertifikasi produk dengan sertifikat halal, hak kekayaan intelektual (HKI), dan standar mutu lainnya agar produk kita dapat bersaing di pasar ASEAN. Salah satu contoh adalah dengan mengharuskan agar produk makanan yang beredar di masyarakat mempunyai sertifikat halal yang disahkan oleh pihak berwenang di Indonesia.

Bila nanti sertifikat halal dicantumkan pada sebuah produk makanan dari luar negeri yang dijual di pasar Indonesia, maka secara otomatis pihak konsumen terlindungi dari produk yang tidak jelas statusnya. Selain itu, produk makanan yang dikonsumsi masyarakat akan jelas kualitasnya.

Saat ini, produk halal telah diminati oleh banyak konsumen, baik produk makanan, minuman, kosmetik ataupun produk kesehatan. Tentu saja, Indonesia tak mau ketinggalan dalam menawarkan produk halalnya kepada pasar domestik maupun internasional.

Jika dikatakan bahwa MEA nanti yang tercepat dan paling siap dalam memenangkan hati pelanggan, maka Indonesia dengan segala daya dan kemampuannya, mau tidak mau juga harus mempersiapkan diri untuk menarik hati pelanggan baik tingkat ASEAN maupun dunia.

Pasalnya, negara yang muslimnya minoritas pun ikut meramaikan pasar halal ASEAN. Diperkirakan akan terjadi perebutan pangsa pasar produk halal yang tidak hanya dilakukan antar dunia usaha Indonesia tetapi lintas ASEAN.

Mayoritas penduduk muslim mendorong Indonesia bersiap menjadi kiblat produk halal dunia. Seperti diketahui, produk halal kini tengah naik pamor di beberapa negara karena kebutuhan masyarakat muslim dunia yang begitu besar.

Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dalam catatan termutakhirnya menunjukkan bahwa kini ada 240 juta penduduk beragama Islam di Asia Tenggara. Angka ini merupakan 42 persen dari total populasi di Asia Tenggara. Angka 240 juta itu pun setara dengan 25 persen dari total penduduk beragama Islam dunia. Saat ini, penduduk beragama Islam di seluruh dunia ada di kisaran jumlah 1,6 miliar jiwa.

Sementara itu, dari total 250 juta jiwa penduduk Indonesia, paling tidak ada 85 persennya beragama Islam, jumlah ini sudah cukup potensial. Dan, Indonesia paling tepercaya soal standarisasi makanan halal, lantaran itulah Indonesia punya potensi besar menjadi pionir makanan halal. **Halal food harus menjadi milik Indonesia.**



PT Indo-Rama Synthetics Tbk

Sudah sewajarnya orang lebih melirik dunia usaha ketimbang menjadi karyawan suatu perusahaan. Kesuksesan finansial yang bisa diperoleh dari membangun usaha sendiri mendorong orang untuk memilih memulai usaha sendiri. Banyak kisah sukses para pengusaha yang mulai dari nol. Mereka harus melewati jalan panjang dan berliku, sebelum akhirnya meraih kesuksesan yang bisa menjadi inspirasi bagi kita yang ingin menjajal dunia wirausaha.

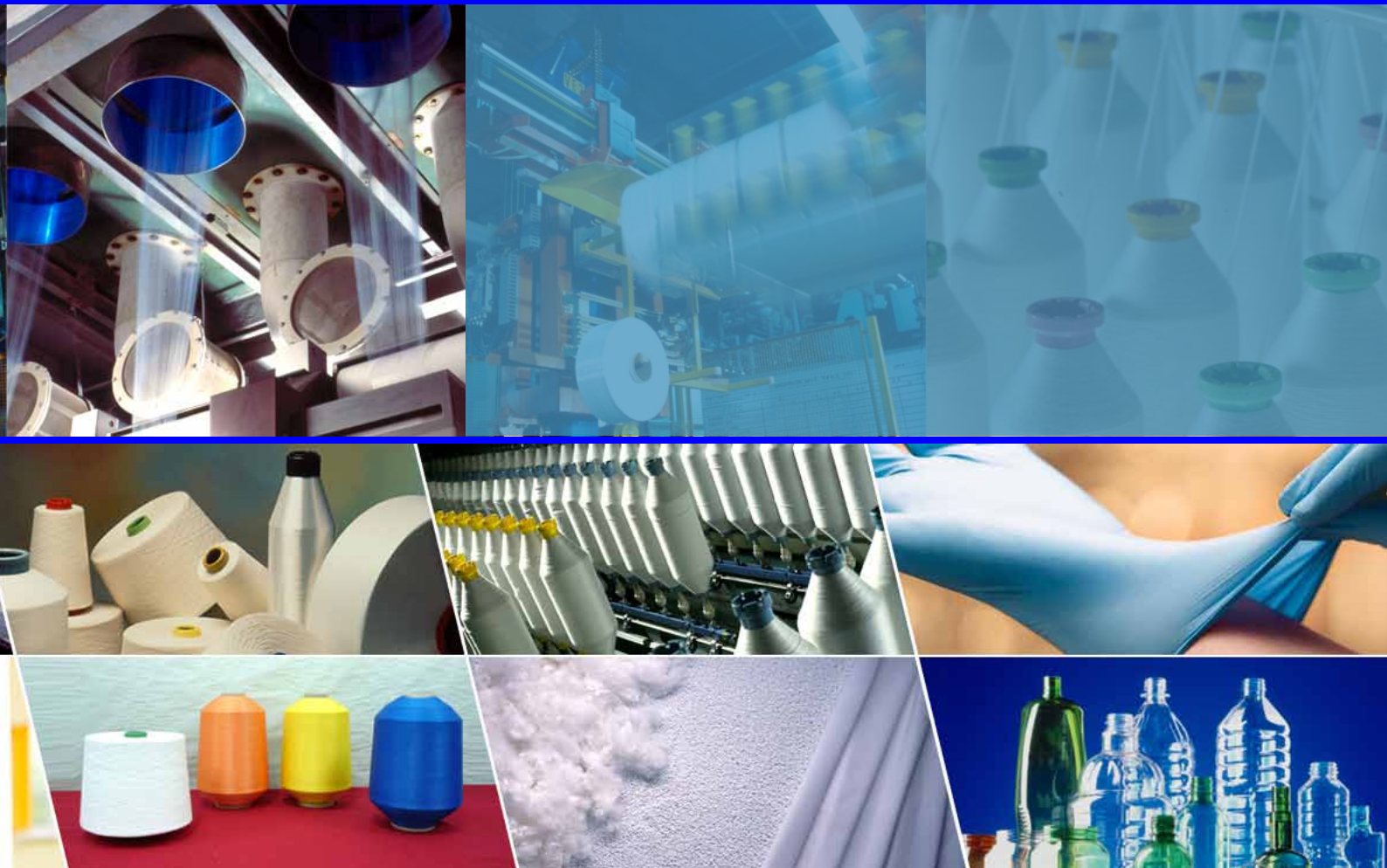
Di sini bisa disimak satu kisah sukses pengusaha di Tanah Air yang memulai dari bawah sampai akhirnya mampu menembus pasar ekspor. PT Indo-Rama Synthetics Tbk., salah satu perusahaan yang sukses dan telah berturut-turut memperoleh penghargaan Primaniyarta dari Kementerian Perdagangan karena dinilai berprestasi di bidang ekspor dan dapat menjadi tauladan bagi eksportir lain.

Indo-Rama Synthetics berdiri tahun 1975, mulai menjalankan kegiatan produksi secara komersial pada 1976 di sebuah pabrik pemintalan kapas di Purwakarta. Secara bertahap, perusahaan melakukan

diversifikasi dan memperluas bisnis benang pintalnya, serta meningkatkan produksi *polyester filament yarns*, *polyester staple fiber*, *PET resin*, *polyester chips*, dan *polyester filament fabrics* yang memenuhi standar dunia. Perusahaan ini merupakan salah satu produsen terbesar *polyester* di Indonesia, dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saat ini, perusahaan telah melakukan ekspor ke pelanggan premium di Amerika Utara, Eropa, Amerika Selatan, Asia, Australia dan Timur Tengah. Sebuah proses yang berkesinambungan dari reinvestasi dan program peningkatan produktivitas telah membuat Indo-Rama Synthetics menjadi salah satu produsen *polyester* yang paling kompetitif di seluruh dunia. Pelayanan perusahaan adalah memberikan kualitas unggul, konsistensi dan keandalan dengan yang tepat setiap waktu.

Indo-Rama Synthetics telah secara konsisten beroperasi pada tingkat tinggi dalam hal utilisasi kapasitas, melebihi perusahaan sejenis baik di Asia dan global. Indorama mengekspor produknya ke lebih dari 90 negara, menjangkau lima benua. Perusahaan ini juga telah



mendirikan yayasan di Purwakarta untuk membangun Rama Global School bagi anak-anak karyawan dan erusahaan tetangga; dan Politeknik Teknik Indorama, rekayasa politeknik kelas dunia yang berfokus pada penyediaan kualitas tinggi dan pendidikan yang relevan industri dengan biaya yang disubsidi bagi pelajar Indonesia.

Indo-Rama Synthetics peduli terhadap perlindungan lingkungan dan keselamatan karyawannya. Perusahaan telah bersertifikat ISO 14001: 2004, ISO 18001 dan ISO 9001: 2000. Perusahaan memberikan pentingnya untuk pembangunan yang cukup bagi masyarakat, dan telah membantu membangun jalan desa, sekolah dasar, kantor desa dan bangunan, masjid dan madrasah, saluran air, tempat penampungan bus, sumur tabung di sekitarnya, dan sebagainya.

Tahun 2006, Indorama Synthetics membangun pembangkit listrik dengan kapasitas 60 MW yang menggunakan batu bara untuk mengatasi kebutuhan daya di kompleks yang besar di Purwakarta, Indonesia. Adapun produk utama yang dihasilkan oleh perusahaan

adalah *polyester* dan benang pintal (*spun yarns*). Produk *polyester* menyumbang lebih dari 60% dari pendapatan perusahaan. Saat ini, perusahaan memiliki kapasitas 65.000 tpa PSF, 100.000 tpa PFY, dan 115 tpa dari berbagai kelas *chip*. Sementara itu, divisi benang pintal menyumbang lebih dari 20% i pendapatan perusahaan. Dengan kapasitas lebih dari 250.000 *spindle* dan lebih dari 50% dari output-nya diekspor, Indo-Rama tercatat sebagai adalah salah satu eksportir terbesar dari benang pintal di Indonesia.



Spun Yarns



“IDDC akan mampu melahirkan produk-produk berbasis desain yang bernilai tambah dan mampu bersaing secara global. Pendirian IDDC merupakan langkah untuk menciptakan produk-produk unggulan berbasis desain,” kata Enggartiasto Lukita.

(Sumber : <http://bisniskeuangan.kompas.com/>)

Pusat Pengembangan Desain “IDDC” Bakal Angkat Citra Produk Indonesia





Pusat Pengembangan Desain Indonesia atau *Indonesia Design Development Center* (IDDC) dibangun di area seluas ± 1.000 meter persegi dan berlokasi di dalam Gedung Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia (BBPPEI) di Jl. S. Parman No. 112, Slipi, Jakarta Barat.

Kementerian Perdagangan (Kemendag) membuka IDDC untuk mendorong diversifikasi produk yang bernilai tambah dan berdaya saing. IDDC diresmikan oleh Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita pada hari Kamis (29/9/2016). Didampingi Dirjen PEN Kementerian Perdagangan Arlinda Imbang Jaya, peresmian IDDC ditandai dengan penandatanganan prasasti. Turut hadir menyaksikan peresmian IDDC, di antaranya mantan Menteri Perdagangan Rahmat Gobel.

IDDC ini didirikan sebagai wadah kolaborasi antara pelaku usaha dengan desainer. Menurut Enggartiasto, pendirian IDDC merupakan langkah tepat menciptakan produk unggulan berbasis desain. Dalam sambutannya, Enggartiasto mengatakan, IDDC ini diinisiasi oleh Rahmat Gobel. IDDC sengaja didirikan sebagai ruang bagi anak bangsa berkreativitas.

"IDDC akan mampu melahirkan produk-produk berbasis desain yang bernilai tambah dan mampu bersaing secara global. Pendirian IDDC merupakan langkah untuk menciptakan produk-produk unggulan berbasis desain," kata Enggartiasto Lukita. (Sumber: <http://bisniskeuangan.kompas.com/>)



Di beberapa negara, pusat pengembangan desain menjadi ujung tombak dalam menghadapi persaingan global. "Dunia sekarang bergeser ke *experience economic*, yang mana desain menjadi elemen penting dalam menghadirkan pengalaman bagi konsumen. Suatu barang yang fungsional akan berbeda (nilainya) ketika memiliki desain yang berbeda," kata Enggartiasto. Dalam kesempatan yang sama, Arlinda menyampaikan beberapa fasilitas yang terdapat di IDDC antara lain pustaka desain. "Di sini, pelaku usaha dapat membaca berbagai referensi tentang perkembangan desain di dunia," katanya. Selain itu, lanjut Arlinda, IDDC juga menyediakan *Co-Work Space* dan ruang pertemuan yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti seminar dan *workshop*.

IDDC juga memfasilitasi produk yang memiliki desain inovatif untuk berpartisipasi pada ajang *Design Award*,

seperti misalnya *Red Dot Design Award 2016*, di Jerman. "Lebih jauh kami berharap keberadaan IDDC ini memperkuat citra Indonesia dengan potensi desain berkelas dunia," kata Arlinda. Dalam persemian tersebut, ditampilkan pula produk hasil kolaborasi desainer dan pelaku usaha yang berhasil menembus pasar internasional. Salah satunya adalah produk "Lampu Contong", hasil kolaborasi Harry Maulana (desainer DDS) dengan CV Mekar Abadi yang berhasil memperoleh buyer dari Korea Selatan. Ada juga produk furnitur karya Abie Abdillah (desainer DDS) yang telah memperoleh kontrak dagang dengan *buyer* dari Amerika Serikat. Ketika mengikuti pameran *Milan Design Week 2016*, produk Abie telah mendapatkan lisensi dan dibeli Capellini, sebuah *brand* ternama dunia asal Italia milik Giulio Capellini, untuk ditampilkan di ruang pamer New York dan Milan.

**Produk Mebel
Karya Abie Abdillah
(Desainer DDS)**



TARGET EKSPOR NON MIGAS TAHUN 2017

Tahun lalu, ekspor non migas Indonesia mengalami minus 9,8 persen. Ekspor non migas Indonesia ditargetkan tumbuh dalam rentang antara 4,5-5 persen pada 2016 dan meningkat 10,4 persen pada 2017.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menetapkan target pertumbuhan ekspor non-migas tahun 2017 sebesar 10,4 persen, atau senilai US\$ 153 miliar. Target tersebut nantinya akan dibagi-bagi untuk tiap provinsi. "Itu merupakan pendekatan baru yang Bappenas sedang rumuskan," kata Direktur Perdagangan, Investasi dan Kerjasama Internasional Bappenas Amalia Adininggar di kantornya, Jumat 4 Maret 2016. (Sumber: <https://m.tempo.co/read/news/2016>)

Peningkatan ekspor non migas menjadi prioritas utama Bappenas dalam Rencana Kerja Anggaran Pemerintah (RKAP) 2017. Karena itu, pertumbuhannya akan didorong menjadi 10,4 persen, padahal belakangan ini (tahun 2016) ekspor non migas Indonesia menurun.

Amalia menyatakan, Pemerintah sudah menyiapkan peta jalan alias atau *road map* untuk mendorong pertumbuhan ekspor non-migas. Salah satu langkah yang akan dilakukan adalah dengan mematok target ekspor nonmigas untuk masing-masing provinsi. "Jadi, setiap pemerintah provinsi dituntut mengejar target pertumbuhan ekspor sesuai dengan potensi ekspornya," ujarnya.

Beberapa provinsi yang menjadi andalan akan dibebankan target yang relatif besar. Misalnya, untuk Jawa Barat target ekspornya dipatok US\$ 26,02 miliar, DKI Jakarta US\$ 11,94 miliar, Jawa Timur US\$ 18,17 miliar dan Jawa Tengah US\$ 7,57 miliar. Penetapan target ekspor tiap daerah ini dilakukan agar kejadian di tahun 2015 lalu tidak terjadi. Pada periode itu, BPS mencatat ekspor non-migas turun 9,8 persen dari 2014.

Seharusnya Pemerintah tidak hanya menekan daerah untuk menggenjot ekspor. Peningkatan produksi komoditas ekspor tak akan berarti tanpa permintaan dari negara asing. Pertumbuhan ekonomi di negara tujuan ekspor utama Indonesia seperti China dan Amerika Serikat yang melambat harus diperhatikan. Dengan demikian pemerintah pusat diharapkan ikut membantu mengembangkan pasar ekspor Indonesia, termasuk di negara-negara non tradisional.

Pemerintah akan menggunakan tiga pendekatan yaitu holistik, tematik dan integratif untuk mendorong ekspor non migas. Pendekatan holistik adalah melibatkan seluruh instansi pemerintah untuk meningkatkan ekspor non migas. "Pendekatan holistik sasaran bukan tugas satu dua kementerian tapi berbagai kementerian, ada kontribusi Kementerian Perdagangan, Kementerian Koordinator perekonomian, perhubungan jadi banyak," tutur Amalia.

Pendekatan lain adalah memberdayakan peran Pemerintah Daerah untuk mendorong komoditas non migas di wilayahnya agar bisa dijadikan andalan ekspor, dengan menentukan standar dan kualitas komoditas. "Daerah berkontribusi peningkatan ekspor non migas, karena yang punya komoditas daerah. Jadi artinya pemerintah Pusat dan daerah harus sama-sama punya target yang sama," ungkap Amalia.

Pemerintah juga akan membentuk badan promosi untuk memasarkan produk non migas Indonesia ke pasar internasional. Lembaga tersebut juga jadi sumber informasi komoditas yang sedang dibutuhkan pasar. "Badan promosi sedang didiskusikan, sedang dimatangkan dulu konsepnya kelihatannya salah satu opsi untuk mendorong. Dengan adanya badan promosi jadi lebih efektif," tutur Amalia. (Sumber: <http://www.wartakan.com>)



KEBIJAKAN TRUMP JADI TANTANGAN EKONOMI INDONESIA 2017



Donald Trump

Selama ini neraca perdagangan Indonesia terhadap Amerika Serikat surplus. Pasar ekspor Indonesia ke Amerika Serikat pada semester pertama tahun ini tercatat US\$ 2,38 miliar (Rp 31,15 triliun). Angkanya di atas nilai ekspor ke Jepang dan China, masing-masing sebesar US\$ 2,16 miliar dan US\$ 1,83 miliar. Meski turun 6 persen dibanding periode sebelumnya, neraca perdagangan Indonesia dengan AS masih tetap surplus.

Trump terpilih sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45, mengalahkan Hillary Clinton dari Partai Demokrat. Kemenangan Donald Trump dalam pemilihan presiden Amerika Serikat perlu disikapi secara cermat oleh pemerintah Indonesia. Apalagi, selama kampanye, calon presiden dari Partai Republik ini menegaskan bahwa Amerika akan lebih protektif demi keamanan warganya, termasuk di sektor perdagangan. (Sumber : <https://www.tempo.co>)

Dalam beberapa pidato kampanyenya, Trump terus mengungkapkan rencananya membatalkan segala perjanjian perdagangan yang dianggap merugikan AS. Bila hal itu benar-benar dijalankan, Indonesia bisa menjadi salah satu negara yang terkena dampaknya. Ancaman seperti ini tentu tak bisa dianggap remeh.

Bagi AS, sebenarnya proteksionisme bisa merugikan karena AS selama ini bergantung pada impor. Keinginan menutup diri dan melakukan perbaikan di dalam negerinya, membuat AS kembali menjadi negara digdaya.

“Proteksionisme akan berakibat pada lanskap perdagangan global dan kinerja perdagangan Indonesia. Apabila Presiden AS ini secara konsisten melakukan kebijakan tersebut, maka lanskap perdagangan global akan berubah terutama dengan adanya perang perdagangan antara AS dan China,” ungkap Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan (BP3 Kemendag) Tjahya Widayanti dalam acara Indonesia Economy Outlook 2017 di Hotel Kempinski, Jakarta, Rabu (16/11/2016)

Pada 2015 lalu, kedua negara memiliki pangsa pasar sebesar 23,6% dari total perdagangan global. Secara langsung, lanjutnya,

keadaan politik AS bisa saja berdampak negatif terhadap ekspor China, di mana pangsa ekspor China ke AS adalah sebesar 18,6%.

“Dampak lanjutan akan jauh lebih besar karena banyak negara yang ekspor utamanya ke China seperti Hong Kong, Jepang, Singapura, dan lain-lain. Semakin terdampaknya ekspor China ke AS akan berdampak pada input negara-negara dari Asia,” Tjahya menerangkan. Hal ini juga akan berdampak kepada Indonesia. Namun, pelaku usaha di Indonesia diimbau tidak khawatir karena juga terdapat beberapa keuntungan ekspor yang dapat diperoleh oleh Indonesia dengan terpilihnya Trump sebagai Presiden Amerika Serikat

Kebijakan Trump yang cenderung membawa ekonomi AS lebih tertutup akan menyebabkan ketidakpastian dalam ekonomi AS dan global semakin meningkat. Perlambatan ekonomi AS dan turunnya tingkat keyakinan investor secara global ini berpotensi menurunkan permintaan domestik di Indonesia. Untuk mengantisipasi kebijakan Trump, Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro mengungkapkan pemerintah akan terus bekerja sama dengan negara-negara lain. Sehingga Indonesia tidak mengandalkan AS dalam melakukan kegiatan ekspor-impor. Selain itu, realisasi investasi AS dalam bidang infrastruktur yang terbilang minim. Makanya, efek Trump tidak akan berpengaruh besar dalam pembangunan berbagai proyek infrastruktur yang tengah digalakan pemerintah. (Sumber : <http://katadata.co.id/berita/2016/11/11>)

DAFTAR

IMPORTIR

DESIGN SIAM RUBBER INTERNATIONAL

32/17 Phuthamonthon Sai 3 Soi 18, Sarathummasop,
Thaveewattana, Bangkok 10170
Tel : 061-5892894
Email : nuengrudhai@gmail.com
Website : www.designiamrubber.com
Produk : Rubber Product

SAKURA PRODUCT (THAILAND) CO LTD

1,1/1-2 Ratchaphruek Rd Kwaeng Bang Ramad
Taling Chan Ban Bangkok 10170
Tel : (66-81) 4006635, 8153548
Email : kanya@sakura.in.th /
sakura99@loxinfo.co.th
Produk : Paper Product, Leather Products

AP QGLASS CO LTD

539/4 Si Ayutaya Road Ratchathevee
Bangkok 10400
Tel : (662) 246 0403, HP : 66868219717
Fax : (662) 246 4489, 247 2004
Email : patj.apqglass@gmail.com
Website : www.qglass.co.th/AP_QGLASS_SITE/Welcome.html
Produk : Paving Block, Slab, Brick, Squares &
Oth Articles of Pressed/Molded Glass

CANAAN ENTERPRISE CO

327/33 Phuttabucha Rd Thungkhru
Bangkok 10400
Tel : (662) 874 82856
Fax : (662) 4264 793
Email : canaan@canaan.co.th
Website : www.canaan.co.th
Produk : Palm Oils, Cocoa Powder,
Not Containing Added Sugar/
Other Sweetening Matter

TRANS WORLD SUPPLY LTD.

22/230 Lieb Klong Song Rd, West Samwa ,
Klong Samwa
Tel : +66.86.885.4554 , +66.84.147.1866
Fax : +66.02.3636.205
Email : Nuachai@transworld-supply.com
Website : www.transworld-supply.com
Produk : Rice, Coffee

J. K. SUPPLY CO., LTD

325 / 1-3 Issaraparb Rd Wat Are Roon
Tel : (662) 8910175
Fax : (661)6897733
Email : jksupply.trustpass.alibaba.com
Website : www.jk-supply.com
Produk : Palm Oils, Vegetable Fats & Oils

CAPA INTERNATIONAL

14 Marengo Parkway, Takanini
Tel : +649 2983590
Fax : +649 2967942
Email : sales@capa.co.nz
Website : www.capa.co.nz
Produk : Palm Oils, Shrimps (Fresh, Frozen),
Cocoa Beans, Whole Or Broken,
Raw Or Roasted, Essential Oils, Spices,
Fish, Fresh or Chilled, Rubber Product

CHANGMYUNG INTERNATIONAL CO.LTD

124-1 Sangha-dong, Kiheeng-gu, Youngin-si,
Kyungki-do
Tel : 82 31 275 9800, cell ; 016 290 2825
Fax : 82 31 275 9805
Email : minasap@naver.com
Website : www.nblt.co.kr
Produk : Leather Products, Textile & Garment,
knitted or crocheted

DAL KOMM COFFEE

9F, First Tower 55, Bundang-ro, Seohyeon-dong,
Seongnam-si, Gyeonggi-do
Tel : 1661-1399, +82-31-697-1464
Email : dalkomm@dalkomm.com
Website : www.dalkomm.com
Produk : Coffee Beans

KARA MARKETING (M) SDN BHD

No. 19 Jalan TPP 1/1A, Taman Industri Puchong Batu
12, Jalan Puchong 47100 Puchong Selangor Darul
Ehsan
Tel : +6(03) 8061 1199
Fax : +6(03) 8062 3819
Email : online@kara.com.my, mimi@kara.com.my,
edmond@kara.com.my, edmond.khoo@hotmail.com
Website : www.kara.com.mty
Produk : Cocoa Beans, Whole Or Broken,
Raw Or Roasted, Essential Oils, Coffee

See you at...

TRADE X PO Indonesia 2017

M

Manufactured
Goods and
Services



Knock Down
House and
Garden Furniture

Food and
Beverages



Fashion,
Life Style,
and Creative
Products



Premium
SME's Product



Product & Services



Organized by:

The Ministry of Trade of The Republic of Indonesia
Directorate General of National Export Development



Phone : +6221-3510-347/2352-8645

Fax : +6221-2352-8645

Email : tradexpoindonesia@kemendag.go.id

www.tradexpoindonesia.com



Membership Services

<http://djpen.kemendag.go.id/membership>



Join Us



**DJPEN - Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan**

Jl. M. I. Ridwan Rais No. 5, Gedung Utama Lantai 3
Jakarta Pusat, Indonesia 10110

☎ (62-21) 3858171

☎ (62-21) 23528652

✉ djpen.kemendag.go.id

✉ csc@kemendag.go.id

Facebook: CSC Kemendag

Twitter: @cscKemendag